



Persepsi Siswa terhadap Google Classroom dan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IX melalui Belajar dari Rumah selama Masa Pandemi Covid-19

Katharina Tey Wungubelen^{1✉}, Adrianus Nasar², Ana Silfiani Rahmawati³

Universitas Flores, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : katharinathey206@gmail.com¹, adrianus710@gmail.com², anarahmawati734@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Persepsi siswa terhadap Google Classroom pada pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 kelas IX SMPN 1 Ende tahun pelajaran 2021/2022. (2) Motivasi belajar IPA siswa selama masa pandemi Covid-19 kelas IX SMPN 1 Ende tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas IX yang berjumlah 210 siswa, sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 115 siswa yang diperoleh dengan cara menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data berupa angket penggunaan Google Classroom dan angket motivasi belajar. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif statistik kuantitatif. Berdasarkan perhitungan SPSS, dengan jumlah siswa 115 orang dapat disimpulkan bahwa: (1) Persepsi belajar siswa terhadap penggunaan Google Classroom dikategorikan tinggi dimana, terdapat 2% siswa dengan kategori sangat tinggi, 59% siswa dengan kategori tinggi, 39% siswa dengan kategori sedang, sedangkan tidak ada siswa yang mendapat kategori rendah dan sangat rendah. (2) Tingkat motivasi Belajar IPA di masa pandemi Covid-19 dikategorikan sedang dimana, terdapat 3% siswa tingkat motivasi sangat tinggi, 53% siswa memiliki tingkat motivasi tinggi, 44% siswa memiliki tingkat motivasi sedang, sedangkan tidak ada siswa yang mendapat motivasi rendah dan sangat rendah.

Kata Kunci: Belajar Dari Rumah, Google Classroom, Motivasi belajar.

Abstract

This study aims to determine students' perceptions of Google Classroom on learning during the Covid-19 pandemic class IX SMPN 1 Ende and find out the students' motivation to learn science during the Covid-19 pandemic class IX SMPN 1 Ende. The type of research used is descriptive quantitative research. The population of this study was class IX, which amounted to 210 students. The sample of this study was 115 students obtained by using the Slovin formula. Data collection techniques in the form of a questionnaire. The data obtained were analyzed descriptively by quantitative statistics. Based on the SPSS calculation, with a total of 115 students, it can be concluded that: (1) Students' perceptions of the use of Google Classroom are categorized as high, where there are 2% of students in the very high category, 59% of students in the high category, and 39% of students in the medium category (2) The level of motivation to study science during the Covid-19 pandemic was categorized as moderate where, there were 3% of students with very high motivation levels, 53% of students having high levels of motivation, 44% of students having moderate levels of motivation.

Keywords: Learning From Home Google Classroom, Motivation to learn.

Copyright (c) 2022 Katharina Tey Wungubelen, Adrianus Nasar, Ana Silfiani Rahmawati

✉ Corresponding author

Email : katharinathey206@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2386>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk menyiapkan siswa agar memiliki sumber daya manusia yang memadai sehingga mampu menjalankan perannya secara baik di masa yang akan datang, baik pengajarannya dilakukan secara formal, informal maupun nonformal. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menyatakan kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara siswa, materi pembelajaran, guru, dan lingkungan. Interaksi belajar mengajar adalah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa, atau dengan kata lain bahwa interaksi belajar mengajar adalah antara siswa dengan gurunya (Kemendikbud, 2020)(Ety Nur Inah, 2015). Di mana proses interaksi pembelajaran terjadi di ruangan kelas.

Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan virus baru yakni *corona virus disease 2019* (Covid-19) yang merupakan corona virus jenis baru (Yuliana, 2020). Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa Covid-19 telah menjadi pandemi global yang dampaknya telah dirasakan di seluruh belahan dunia (Sakti, 2020). Dampak pandemi Covid-19 menyebar ke dalam berbagai jenjang pendidikan di seluruh Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia merespon dampak ini melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) (Kemendikbud_1, 2020). Dalam edaran tersebut dicanangkan proses Belajar dari Rumah (BDR) dimana BDR ini dilaksanakan melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup mengenai pandemi Covid-19, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antarsiswa sesuai minat dan kondisi masing-masing, dan bukti atau produk aktivitas diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif (Kemendikbud_1, 2020). Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat COVID-19 bertujuan untuk 1) memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19; 2) melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19; 3) mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan; dan 4) memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Siswadi et al., 2018). Pembelajaran IPA melalui BDR merupakan proses interaksi antara siswa dan pendidik yang dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jauh luar jaringan (luring) yang didalamnya mencakup fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip dan proses penemuan (Pratama & Mulyati, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini membutuhkan upaya yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Mulyana et al., 2020). Sarana media pembelajaran merupakan komponen penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Audie, 2019). Aplikasi google classroom merupakan aplikasi yang sangat modern di masa pandemi covid-19 di mana Google Classroom adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas (Salamah, 2020).

Penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran bertujuan untuk lebih menyederhanakan pelaksanaan pembelajaran secara sistematis dan pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. *Google Classroom* merupakan *platform* pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh *google* untuk lembaga pendidikan atau institusi pendidikan lainnya yang bertujuan untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penempatan tugas tanpa kertas (Rosidah et al., 2021). *Google Classroom* memungkinkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif dan bermakna dengan menyederhanakan tugas, meningkatkan kolaborasi, dan membina komunikasi (Atikah et al., 2021).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan untuk mencapai tujuan (Maryam, 2016). Sardiman (2011) mengungkapkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar adalah dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan merasa sangat bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar, mempunyai banyak energi untuk belajar, meluangkan waktu lebih banyak untuk belajar, serta lebih tekun dalam belajar dibandingkan siswa yang kurang memiliki atau tidak mempunyai motivasi belajar (Dwiyanti & Ediati, 2018). Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku dimana dorongan ini dapat menggerakkan untuk melakukan sesuatu (Sudirman Nurhaty dkk et al., 2015).

Menurut Rahmad (2003) persepsi adalah penafsiran suatu objek, peristiwa atau informasi yang di landasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu (Tarmiji et al., 2016). Walgito (2010: 53) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu (Akbar, 2015). Menurut Rakhmat (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu, (1) faktor fungsional, (2) faktor struktural, dan (3) faktor situasional (Restiyawan, 2016).

Penelitian tentang persepsi siswa terhadap *google classroom* telah banyak dilakukan, di antaranya pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap aspek pendidikan, proses pembelajaran bergeser dari pembelajaran konvensional (tatap muka) di kelas menjadi pembelajaran online, dimana siswa memiliki persepsi yang baik terhadap pengimplementasian *google classroom* pada pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 (Harefa & Sumiyati, 2020). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa minat belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran e-learning melalui *google classroom* memiliki 4 aspek, yaitu: aspek perasaan senang sebanyak 60% dengan kategori senang, ketertarikan siswa sebanyak 50% dengan kategori kuat, perhatian siswa sebanyak 40% dengan kategori sangat kuat, dan terlibat aktif sebanyak 50% dengan kategori kuat (Rohani & Zulfah, 2021).

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan di SMPN 1 Ende menyatakan pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 dilakukan sepenuhnya dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran dari rumah dilakukan dengan cara belajar dari buku teks pelajaran, mengerjakan soal-soal dari guru, belajar interaktif bersama guru sekolah secara online (daring) dan membuat proyek sederhana/kegiatan praktik/kreativitas. Dengan pelaksanaan pembelajaran seperti ini interaksi yang dilakukan guru dan siswa melalui kelas online yang disediakan guru (misalnya *Google Classroom*). Adapun kendala yang dialami pada saat pelaksanaan pembelajaran dari rumah diantaranya; kesulitan memahami pelajaran, tidak ada yang mendampingi belajar dari rumah, jaringan internet kurang memadai. Dari kendala ini pihak sekolah memberi dukungan selama belajar dari rumah berupa paket data internet. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi Siswa terhadap *Google Classroom* dan Motivasi Belajar IPA Melalui Pembelajaran Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19 Kelas IX SMPN 1 Ende Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ende dengan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Ende dengan sampel 115 orang. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Penelitian ini menggunakan instrumen lembar angket yang dibagikan kepada siswa untuk mengetahui penggunaan *Google Classroom* dan mengetahui tingkat motivasi belajar IPA. Angket yang diberikan berisi 15 pernyataan dengan lima alternatif jawaban (1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= ragu-ragu, 4= setuju, 5= sangat setuju). Dengan teknik analisis data deskriptif dengan bantuan *SPSS 21.0 for windows* yang berfungsi untuk mengetahui tingkat kriteria rentangan nilai. Rentangan nilai analisis deskriptif menyatakan rentangan nilai dari 25-35 dengan kriteria sangat rendah, 36-45 dengan kriteria rendah, 46-55 dengan kriteria sedang, 56-65 dengan kriteria tinggi dan 66-75 dengan kriteria sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Data hasil angket penggunaan *Google Classroom* diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran menggunakan *Google Classroom*. Data Persepsi siswa terhadap penggunaan *Google Classroom* berdasarkan jumlah skor ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1. Penggunaan *Google Classroom*

Rentangan Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	% jumlah siswa
25-35	Sangat rendah	0	0%
36-45	Rendah	0	0%
46-55	Sedang	45	39%
56-65	Tinggi	68	59%
66-75	Sangat tinggi	2	2%
Jumlah sampel		115	100%

Berdasarkan Tabel penggunaan *Google Classroom* di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki rentangan nilai 66-75 dikategorikan sangat tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 2%, 56 -65 dikategorikan tinggi sebanyak 68 orang dengan persentase 59%, 46-55 dikategorikan sedang sebanyak 45 orang dengan persentase 39%. Sedangkan tidak ada yang mendapat kategori rendah dan sangat rendah.

Data motivasi belajar IPA siswa diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan motivasi pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Data motivasi belajar IPA selama masa pandemi Covid-19 berdasarkan jumlah skor ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 2. Motivasi Belajar IPA

Rentangan Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	% jumlah siswa
25-35	Sangat rendah	0	0%
36-45	Rendah	0	0%
46-55	Sedang	61	53%
56-65	Tinggi	51	44%

66-75	Sangat tinggi	3	3%
Jumlah sampel		115	100%

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki rentangan nilai 66-75 dikategorikan sangat tinggi sebanyak 3 orang dengan persentase 3%, 56 -65 dikategorikan tinggi sebanyak 51 orang dengan persentase 44 %, 46-55 dikategorikan sedang sebanyak 61 orang dengan persentase 53%. Sedangkan tidak ada yang mendapat kategori rendah dan sangat rendah.

Persepsi merupakan proses komunikasi dasar di mana seseorang menciptakan makna ketika berkomunikasi dengan diri sendiri dan berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungan (Sembiring & Oktavianti, 2021). Persepsi siswa dalam penggunaan *Google Classroom* adalah penafsiran tentang aplikasi *Google classroom* yang dilakukan dengan cara mengerti tentang penggunaan *Google Classroom* dan menginterpretasikan penggunaan *Google Classroom* dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya melalui panca indera.

Penggunaan *Google Classroom* sebagai media atau penghubung antara guru dan siswa merupakan alternatif terbaik dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan *Whatsapp* atau *SMS* karena menggunakan *Google Classroom* lebih tersistematis dan lebih mudah untuk guru dalam mengontrol siswa. Dengan adanya *Google Classroom* dapat mempengaruhi motivasi belajar IPA di masa pandemi Covid-19. Hal ini dilihat dari hasil analisis data diketahui persepsi siswa dalam penggunaan *Google Classroom* menunjukkan 2% dikategorikan sangat tinggi, 59% dikategorikan tinggi , 39% dikategorikan sedang. Sedangkan tidak ada yang mendapat kategori rendah dan sangat rendah. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa persepsi siswa kelas IX terhadap penggunaan *Google Classroom* di SMPN 1 Ende dikategorikan tinggi. Persepsi siswa.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang membuat siswa terdorong dan bangkit untuk melakukan perubahan positif dalam diri siswa guna mencapai suatu tujuan. Menurut Emde ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya; (1) Cita-cita dan aspirasi siswa (2) Kemampuan siswa (3) kondisi siswa, dan (3) kondisi lingkungan. Hasil penelitian motivasi pembelajaran siswa di masa pandemi Covid-19 menunjukkan 3% siswa sangat termotivasi, 44% siswa termotivasi, 53% cukup termotivasi, sedangkan tidak ada siswa yang tingkat motivasinya rendah dan sangat rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi berarti memiliki dorongan yang lebih kuat untuk belajar. Dorongan ini yang menyebabkan siswa lebih giat belajar selama proses pembelajaran dari rumah meskipun belum melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Persepsi belajar siswa terhadap penggunaan *Google Classroom* dikategorikan tinggi dimana, terdapat 2% siswa dengan kategori sangat tinggi, 59% siswa dengan kategori tinggi, 39% siswa dengan kategori sedang, sedangkan tidak ada siswa yang mendapat kategori rendah dan sangat rendah. (2) Tingkat motivasi Belajar IPA di masa pandemi Covid-19 dikategorikan sedang dimana, terdapat 3% siswa tingkat motivasi sangat tinggi, 53% siswa memiliki tingkat motivasi tinggi, 44% siswa memiliki tingkat motivasi sedang, sedangkan tidak ada siswa yang mendapat motivasi rendah dan sangat rendah. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa motivasi Belajar siswa kelas IX di SMPN 1 Ende selama masa pandemic covid-19 di kategorikan sedang.

- 2383 *Persepsi Siswa terhadap Google Classroom dan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IX melalui Belajar dari Rumah selama Masa Pandemi Covid-19 – Katharina Tey Wungubelen, Adrianus Nasar, Ana Silfiani Rahmawati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2386>

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 189–210. <https://doi.org/10.21043/Edukasia.V10i1.791>
- Atikah, R., Prihatin, R. T., Hernayati, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Petik*, 7(1), 7–18. <https://doi.org/10.31980/Jpetik.V7i1.988>
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip*, 2(1), 586–595.
- Dwiyanti, N., & Ediaty, A. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa Sma N 1 Batangan Kabupaten Pati. *Jurnal Empati*, 7(Nomor 2), 259–265.
- Ety Nur Inah. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa Ety Nur Inah. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.
- Harefa, N., & Sumiyati. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Google Classroom Sebagai Lms Pada Masa Pandemi Covid-19. *Science Education And Application Journal*, 2(2), 88–100. <http://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/Seaj>
- Kemendikbud_1. (2020). *Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. 1–3. https://covid19.hukumonline.com/wp-content/uploads/2020/04/Surat_Edaran_Menteri_Pendidikan_Dan_Kebudayaan_Nomor_4_Tahun_2020-2.pdf
- Kemendikbud, S. (2020). Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 09, 1–12.
- Maryam, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 88–97.
- Mulyana, Siagian, N., Basid, A., Saimroh, Sovitriana, R., Habibah, N., Saepudin, J., Maimunah, M. A., Muaripin, & Oktavian, C. N. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19. In *Litbangdiklat Press*. www.balitbangdiklat.kemenag.go.id
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/Fitrah.V3i2.945>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/Gpi.V1i2.9405>
- Restiyawan, A. A. (2016). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Terhadap Keberadaan Bank Mini Di Program Studi Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 4.
- Rohani, M., & Zulfah, Z. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran E-Learning Melalui Media Google Classroom Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Smp Negeri 1 Kuok. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.33365/Jm.V3i1.994>
- Rosidah, A., Lpmp, P. T. P., & Jakarta, D. K. I. (2021). *Lpmp Provinsi Dki Jakarta Pemanfaatan Google Classroom Untuk Pembelajaran Online*.
- Sakti, N. W. (2020). *Merekam Pandemi Covid-19 Dan Memahami Kerja Keras Pengawal Apbn*.
- Salamah, W. (2020). Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 533–538.

- 2384 *Persepsi Siswa terhadap Google Classroom dan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IX melalui Belajar dari Rumah selama Masa Pandemi Covid-19 – Katharina Tey Wungubelen, Adrianus Nasar, Ana Silfiani Rahmawati*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2386>
- Sembiring, A. B., & Oktavianti, R. (2021). Persepsi Siswa Sma Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Koneksi*, 5(1), 120. <https://doi.org/10.24912/Kn.V5i1.10191>
- Siswadi, S., Susilawati, S., & Hikmawati, H. (2018). Pengaruh Pendekatan Vak (Visualization, Auditory, Kinesthetic) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Smpn 10 Mataram. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/Jppipa.V4i1.100>
- Sudirman Nurhaty Dkk, D., Antara Aspek, H., Sudirman Nurhaty, D., & Sari, P. (2015). *Hubungan Antara Aspek Dalam Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 8 Batam*. 1(3), 2442–3750.
- Tarmiji, Basyah, M. N., & Yunus, M. (2016). Persepsi Siswa Terhadap Kesiapan Guru Dalam Proses Pembelajaran (Studi Pada Smp Negeri 18, Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 45.
- Yuliana. (2020). Wellness And Healthy Magazine. *Parque De Los Afectos. Jóvenes Que Cuentan*, 2(February), 124–137.